

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1 Latar Belakang**

Di era perkembangan perekonomian saat ini sudah banyak pekerjaan yang menawarkan jasa dalam daftar Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor keuangan yang meliputi sub sektor perasuransian, bank, perusahaan efek, lembaga keuangan, dll. Sektor keuangan memiliki peran penting untuk pertumbuhan ekonomi walaupun hubungannya bisa bersifat kebalikannya, dimana pertumbuhan ekonomi yang baik dapat mendorong berkembangnya sektor keuangan.

Semakin berkembangnya suatu pertumbuhan ekonomi dalam negara membuat perusahaan juga berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk memperoleh laba yang besar dan memakmurkan para pemegang sahamnya. Pihak internal perusahaan ikut andil membantu menaikkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja yang kurang bagus akan memberikan efek yang buruk bagi perusahaan yang dikaitkan dengan keuntungan yang sedikit ataupun merugikan perusahaan.

Perusahaan dengan nilai yang tinggi, memberikan kesan tersendiri kepada masyarakat luas, yakni berupa kepercayaan. Perusahaan yang kehilangan kepercayaan akan menurunkan minat investor. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh harga sahamnya. Hal itu menentukan investor saham dalam tanam saham.

Profitabilitas merupakan salah satu yang mencerminkan keadaan sehat atau tidaknya keuangan perusahaan selama beroperasinya perusahaan dan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba dagang, karena meningkatnya nilai perusahaan yaitu dipengaruhi oleh tingginya keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan.

Penyebab investor mempertimbangkan investasinya yaitu dengan melihat besarnya hutang yang dimiliki perusahaan. *Leverage* memperlihatkan proporsi besarnya hutang dengan seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi angka hutang perusahaan akan memberikan resiko terhadap keuangan perusahaan yang akan mempengaruhi investor serta menurunkan nilai perusahaan.

Likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan kepada para calon investor seberapa banyak total hutang yang dimiliki untuk membiayai perusahaan dan seberapa banyak kemampuan perusahaan tersebut menutupi hutangnya yang segera jatuh tempo. Semakin

tinggi likuid maka tingkat kepercayaan investor makin meningkat sehingga berpengaruh kepada nilai perusahaan.

Struktur modal juga salah satu variabel yang bisa digunakan dalam menilai perusahaan. Struktur modal yang juga membahas mengenai hutang namun lebih kearah sumber pendanaan yang diterima perusahaan baik dari luar perusahaan maupun dari dalam atau dapat dikatakan modal asing berupa pinjaman jangka panjang dan pendek. Memiliki modal yang besar dapat mengetahui jumlah dana yang diberikan kreditor dan menjadikannya jaminan hutang. Hal tersebut berdampak baik atas nilai perusahaan.

Salah satu yang dapat menarik investor adalah pada saat memutuskan investasinya ke perusahaan. Jika laba yang didapat per lembar dari saham yang beredar berjalan lancar maka akan terlihat kemakmuran pemegang saham dapat dijamin dengan melihat pembayaran devidennya. Karena untuk mencapai tujuan yang maksimal haruslah mengambil keputusan yang tepat. Semakin baik perusahaan menunjukkan pembayaran devidennya maka akan meningkatkan nilai perusahaan dengan mendatangkan investor lebih banyak lagi.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. Buana Finance Tbk, dengan jumlah total aktiva Rp. 3.629.038.000.000 di tahun 2016 dan Rp. 4.367.934.000.000 di tahun 2017 terjadi peningkatan 20,36% dengan harga saham tahun 2016 Rp. 835 dan tahun 2017 Rp. 525 terjadi penurunan yakni 37,12%. Fungsi aktiva ini digunakan oleh ROA atau profitabilitas sebagai alat mengukur kemampuan perusahaan meraih keuntungan. Hal itu disebabkan oleh ROA yang menaik yang berdampak pada nilai perusahaan yang juga akan menaik (syamsuddin. 2011:63). Fenomena tersebut bertolak belakang belakang bahwa naiknya total aktiva justru membuat saham menurun yang seharusnya naik.

Pada Perusahaan PT. Adira Dinamika Multi Finance, dengan jumlah total hutang pada tahun 2016 Rp. 22.665.905.000.000 dan tahun 2017 Rp. 23.747.518.000.000 mengalami peningkatan sebesar 4,77% dengan harga saham tahun 2016 Rp. 6.750, tahun 2017 Rp. 7.125 naiksebesar 5,55%. Kreditur lebih menyukai hutang lebih sedikit karena tampak dari jumlah aktiva pemilik modal sehingga secara tak langsung mempengaruhi peningkatan harga saham diikuti dengan resiko kecil bagi kreditur (Ircham dkk, 2014). Namun terlihat hutangnya naik justru membuat harga sahamnya naik yang seharusnya turun.

Pada PT.Trust Finance Indonesia Tbk, aktiva lancar tahun 2016 Rp. 257.759.791.949, tahun 2017 Rp. 273.149.626.026 meningkat sebesar 5,57% dengan harga saham tahun 2016 Rp. 192, tahun 2017 Rp. 130 menurun sebesar 32,29%. Namun terlihat bahwa aktiva lancarnya naik justru membuat harga sahamnya turun yang seharusnya harga saham dapat ikut meningkat. Aktiva lancar dimanfaatkan oleh *Current Ratio* sebagai alat ukur

potensi likuiditas yakni dengan cara melunasi hutang-hutang (Hani, 2015:122). Kenaikan *current ratio* mendorong harga saham perusahaan mencapai hasil yang tinggi (Rahman dan Sutrisno, 2013).

PT. Verena Multi Finance Tbk, ekuitas tahun 2016 Rp 286.741.374.000, tahun 2017 Rp. 464.248.133.000 meningkat sebesar 61,9%. dengan harga saham tahun 2016 Rp. 149, tahun 2017 Rp. 93 menurun sebesar 37,58%. Fenomena tersebut terlihat bahwa tingkat ekuitas naik malah membuat harga sahamnya merosot yang harusnya naik juga. Perbandingan nilai utang dengan ekuitas merupakan rasio dari DER yang mengatakan jika perusahaan memperoleh keuntungan lebih banyak dari pada biaya bunga maupun kewajiban pokoknya itu dikarenakan perusahaan mengelola utang dengan baik untuk perluasan usahanya.hal ini dapat diikuti dengan meningkatnya harga saham (Kasmir, 2012:157).

Pada PT. Batavia Prosperindo Finance Tbk, EAT tahun 2016 Rp. 33.913.107.287, tahun 2017 Rp. 48.979.434.104 meningkat sebesar 44,42%, dengan harga saham tahun 2016 Rp. 500 dan 2017 Rp. 384 terjadi penurunan yaitu 23,3%. Fenomena tersebut terlihat bahwa EAT atau laba bersih setelah pajak menunjukkan peningkatan akan tetapi harga saham terlihat turun yang seharusnya dapat memicu kenaikan. EPS menjadi salah satu pusat perhatian investor dikarenakan tingginya EPS suatu perusahaan maka makin besar peluang investor mendapatkan keuntungan sehingga memberikan dampak yang positif pada saham menurut harga pasaran (Mursidah, 2011).

Dari keterangan diatas ditemukan bahwa ada beragam cara untuk menilai sebuah perusahaan. Dengan hal itu kami tertarik meneliti kembali dengan menambahkan Struktur Modal dan Keputusan Investasi serta menggunakan Sektor berbeda dari penelitian lainnya seperti Sukarya dan Bagaskara (2019) serta Andriani dan Rudianto (2019). Itulah yang mendasari kami melaksanakan riset dengan judul, **“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017”.**.

## I.2 Tinjauan Pustaka

### I.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan meraih profit yang bersumber dari kegiatan penjualan, jumlah cabang, modal, kas, jumlah karyawan, dan lainnya (Harahap, 2015:304). Makin besar rasio laba per saham, semakin besar potensi perusahaan memperoleh keuntungan, ini menandakan peluang semakin baik (Noor, 2014:203). Penelitian Rachmawati

& Pinem (2015) menemukan Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikansi pada Nilai Perusahaan.

### **I.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan**

Bagi kreditor, perlindungan akan makin besar jika terjadi likuidasi saat rasio utang rendah. Disamping itu, pemegang saham mengharapkan banyaknya *leverage* untuk memperbesar profit yang diinginkan (Brigham dan Houston, 2012:143). Risiko keuangan perusahaan yang tinggi akan terlihat jika semakin besarnya *debt asset rasio* yang ditunjukkan karena besarnya porsi dalam menggunakan hutang dalam pembiayaan investasi pada aktiva (Sudana, 2012). Penelitian Suwardika dan Mustanda (2017) menemukan *Leverage* berpengaruh signifikansi pada Nilai Perusahaan.

### **I.2.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Perkembangan atas perusahaan membutuhkan modal cukup besar untuk membiayai investasinya, sebab itu investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana sangat dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan tersebut (Sartono, 2010). Jika *current rasio* rendah, memperlihatkan perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Tapi, apabila kondisi perusahaan sedang baik, belum tentu dikarenakan oleh hasil pengukuran rasio tinggi. Hal ini bisa terjadi akibat aktiva tidak digunakan dengan baik (Kasmir, 2012). Penelitian Afriyani dan Jumria (2020) mengatakan Likuiditas berpengaruh signifikansi pada Nilai Perusahaan.

### **I.2.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

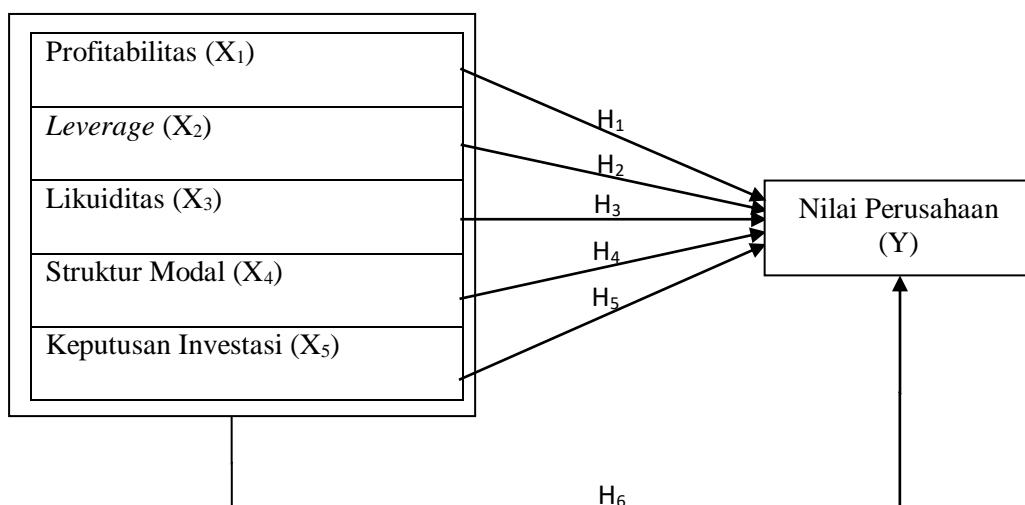
Memperkuat kestabilan keuangan sebuah perusahaan sangat dikira penting, sebab perubahan pada struktur modal ditaksir dapat mengakibatkan perubahan nilai perusahaan. Turunnya nilai saham dapat dipengaruhi oleh turunnya nilai perusahaan (Fahmi, 2015:190). Tidak adanya struktur modal yang terbaik, dapat dikatakan bahwasanya struktur modal yang berubah tidak memiliki pengaruh perubahan nilai perusahaan. Tetapi jika ternyata lebih baik, maka nilai perusahaan akan mengalami perubahan yang berpotensi menghasilkan struktur modal yang baik pula (Husnan, 2012). Penelitian Hamidy, Wiksuana & Artini (2015) mengatakan Struktur Modal terdapat pengaruh signifikansi pada Nilai Perusahaan.

### **I.2.5 Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan**

Investasi jangka panjang ialah pemaksimalan nilai perusahaan, dengan kata lain

memberikan kesejahteraan pemilik saham. Nilai perusahaan akan terjadi peningkatan jika suatu perusahaan mampu berinvestasi yang berpotensi memberinya nilai yang besarnya amelebihi investasi itu sendiri (Sartono, 2010:189-190). Besar dan jenisnya investasi akan memengaruhi tingkat keuntungannya (Mulyawan, 2015). Indikator yang dipakai yaitu *Earning Per Share* (EPS) hal itu diindikasikan dengan tiginya EPS akan berpengaruh terhadap besar dan kecilnya harga saham (Widoatmodjo, 2012:54). Penelitian Syarif dan Alamsyah (2016) menyatakan Keputusan Investasi memiliki pengaruh signifikansi pada Nilai Perusahaan.

### I.3 Kerangka Konseptual



### I.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Berikut di bawah adalah hipotesis penelitian:

- H1 : Profitabilitas memiliki pengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan.
- H2 : *Leverage* memiliki pengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan.
- H3 : Likuiditas berpengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan.
- H4 : Struktur Modal terdapat pengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan.
- H5 : Keputusan Investasi terdapat pengaruh secara parsial atas Nilai Perusahaan.
- H6 : Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Struktur Modal dan Keputusan Investasi terdapat pengaruh secara simultan pada Nilai Perusahaan.